

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP SEDIKIT BANYAKNYA JAMA'AH SHOLAT SUBUH PADA MASJID/MUSHOLA DI KABUPATEN PONOROGO

Ahmad Muslich

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

muslich_umpo@yahoo.co.id

ABSTRACT

Abstraction, this research was done to answer the problem of researcher about the factor of the morphology of Ponorogo, this interesting aspect to be checked remembers quantitatively number of mosques/mushola in Ponorogo Regency from year is having year always experiences remarkable increase, even likely every RT/RW has mosque/mushola, but unhappily number of mosques the same of prayer at dawn This education explains about the factors of prayer at dawn and benefit prayer at dawn hour (clock, for behavior and believer Islam). This researcher has done with approach of quatitative descriptive by using method interview, equipment and documentation Result of counselling researcher that management of mosque/musholla at dawn.

Keyword: Mosque/Mushola, Management, and Prayer Subuh

A. Pendahuluan

Masjid dari segi bahasa berasal dari akar kata “*Sajada-Yasjudu Sujudan*” yang berarti patuh, taat, tunduk dan hormat.¹ Hal ini tergambar dalam gerakan, meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke tanah sebagai lambang ketundukan sepenuhnya pada Allah. Bangunan tempat ibadah kaum muslimin itu dinamakan “masjid”. Tempat mengekspresikan ketundukan, ketaatan dan penghormatan kepada Sang *Kholiq*. Di dalam Al-Qur’an kata masjid diulang sebanyak 28 kali, hal ini menandakan penting dan strategisnya masjid dalam bagi Allah SWT.²

Ketika Nabi hijrah dari Mekkah ke Madinah, maka ketika datang di Madinah, beliau memasukinya dari arah Quba dan berhenti di tempat Bani Amr bin Auf pada waktu siang di hari Senin. Pada waktu itu Rosulullah bersama sahabatnya segera mendirikan Masjid yang sangat sederhana yakni dari pelepah kurma dan melaksanakan sholat. Masjid ini sekarang dikenal dengan masjid Quba.³ Dari sejarah Hijrah Rasulullah dari Mekah ke Madinah dimana hari pertama kedatangannya langsung mendirikan masjid, menunjukkan arti dan makna yang strategis dari Masjid sebagai media da’wah Islam. Meskipun pada waktu itu bentuknya sangat

¹ Lihat Lisanul Arab karya Ibnu Manzhur, *Bab ad-Daal, fasal al-Miim* (III), h.204-205. Lihat pula M. Nashiruddin Al Albani, *180 Risalah Praktis Sifat Sholat Nabi*, (Jakarta: Darus Sunah Press, 2006), h.33

² Sagiran, *Mukjizat Gerakan Sholat (Penelitian Dokter Ahli Bedah dalam Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit)*, (Jakarta : Qultum Media, 2011), h.23

³ Pusat Riset dan Dirosat di Riasah, *Petunjuk Syar’i Tentang Ziarah Ke Kota Madinah Nabawiyah*, (Arab Saudi: Riyad, 2010), h.21

sederhana namun memiliki peran yang sangat sentral di berbagai bidang dalam rangka menciptakan masyarakat yang kokoh dan sejahtera.

Menurut Quraish Shihab, dalam Erman Suherman mencatat bahwa sepanjang sejarah perjalanannya, masjid yang pertama kali dan besar adalah masjid Nabawi, tidak kurang dari 10 fungsi yang diembannya yaitu sebagai berikut: *pertama*, sebagai tempat ibadah (sholat dan dzikir), *kedua*, sebagai tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya), *ketiga*, sebagai tempat pendidikan, *keempat*, sebagai tempat santunan social, *kelima*, sebagai tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, *keenam*, sebagai tempat pengobatan para korban perang, *ketujuh*, sebagai tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, *kedelapan*, sebagai aula tempat menerima tamu, *kesembilan*, sebagai tempat menawan tahanan dan *kesepluluh*, sebagai pusat penerangan dan pembelaan Agama.⁴

Dari fungsi-fungsi masjid di atas, maka masjid dalam Islam berfungsi untuk seluruh aspek kehidupan, yakni kehidupan duniawi dan ukhrowi. Dalam bahasa yang sangat sederhana sering dikatakan setidaknya ada dua fungsi masjid dalam Islam yaitu sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pemberdayaan umat Islam atau pembinaan umat. Di Indonesia, masjid dan mushola sudah ada sejak datangnya para saudagar yang berdagang dan berda'wah. Bahkan masjid dan mushola, di samping sebagai tempat untuk beribadah, juga sebagai tempat untuk belajar Agama Islam, seperti mengaji al-Qur'an dan pendalaman-pendalaman materi seperti aqiqah, ibadah dan muamalah. Penting disyukuri bahwa sekarang ini lebih kurang satu juta masjid/mushola sudah dibangun di negara Indonesia, mulai berkapasitas kecil sampai berkapasitas besar seperti masjid Istiqlal yang menampung 60.000 jama'ah dan Masjid At-Tiin Taman Mini Indonesia Indah yang menampung 70.000 jama'ah.⁵

Tetapi dibalik pesatnya perkembangan masjid dan mushola di negara Indonesia, patut prihatin, karena pengelolaan masjid dan mushola di negara Indonesia masih kurang optimal. Bahkan berdasarkan data dari penelitian dan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh Muhammad Jazir ASP, Takmir masjid Jogokaryan di kelola dengan manajemen yang baik belum mencapai 1%.⁶ Hal ini dapat dibuktikan dengan suasana masjid dan mushola yang terasa asing dan jauh dari masyarakatnya, yang ditandai dengan jumlah jama'ah sholat yang sedikit. Apalagi pada waktu sholat subuh. Padahal fungsi utama masjid dan mushola adalah sebagai tempat beribadah, membersihkan diri, mendekatkan diri, berdzikir pada Allah. Sehubungan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk melihat fungsi masjid dan mushola sebagai

⁴ Erman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.62

⁵ Rosyid, *Ajaibnya Bangun Pagi, Subuh, Dhuha Dan Mengaji Di Pagi Hari*, (Jakarta: Safira, 2015), h.67

⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, h.18

tempat sholat berjama'ah khususnya sholat subuh dan tidak melihat atau meneliti fungsi masjid dan mushola secara ideal sebagaimana zaman Rosulullah. Hal ini di dorong oleh kenyataan yang ada di masjid dan mushola di Kabupaten Ponorogo, di mana banyak masjid dan mushola yang sepi jama'ah pada waktu subuh dan hanya sedikit sekali yang jama'ahnya dikategorikan banyak.

Dari permasalahan yang ada di latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sedikitnya jama'ah sholat subuh pada masjid dan mushola di Kabupaten Ponorogo. *Kedua*, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap banyaknya jama'ah sholat subuh pada masjid dan mushola di Kabupaten Ponorogo dan *Ketiga*, manfaat yang dirasakan oleh jama'ah yang aktif melaksanakan sholat subuh berjama'ah.

Dengan mengacu rumusan masalah dalam penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sedikitnya jama'ah sholat subuh pada masjid dan mushola di Kabupaten Ponorogo, untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap banyaknya jama'ah sholat subuh pada masjid dan mushola di Kabupaten Ponorogo, dan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh jama'ah yang aktif melaksanakan sholat subuh berjama'ah pada masjid dan mushola di Kabupaten Ponorogo.

Dengan dilakukannya penelitian tentang "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terdapat Sedikit Banyaknya Jamaah Sholat Subuh pada Masjid/Mushola di Kabupaten Ponorogo*" diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut: 1. Bagi pemimpin umat Islam dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi umat Islam yang memakmurkan masjid/mushola, di samping itu dapat diketahui secara nyata faktor yang menjadi penyebab makmur tidaknya atau fungsi tidaknya sebuah masjid/mushola, 2. Bagi pengurus Takmir, penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam upaya memaksimalkan fungsi masjid sebagai tempat untuk beribadah dan dapat dijadikan acuan untuk penyusunan program dalam upaya memakmurkan masjid/mushola di Kabupaten Ponorogo., 3. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam acara-acara pembinaan bagi Takmir Masjid Agung, Masjid Jami' di tingkat kecamatan, masjid milik organisasi Islam dan takmir masjid/mushola se-Kabupaten Ponorogo, 4. Bagi jama'ah masjid/mushola, penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi untuk jama'ah yang belum aktif berjama'ah sholat lima waktu menjadi aktif untuk berjama'ah dan yang sudah aktif, memotivasi untuk lebih aktif lagi di dalam menjalankan sholat berjama'ah lima waktu, dan 5. Penentuan sholat subuh untuk melihat keaktifan berjama'ah dilakukan

dengan alasan bahwa sholat subuh adalah sholat jama'ah yang paling berat untuk dilaksanakan. Di samping sholat subuh, menurut Islam sebagai salah satu indikator keimanan seseorang pada Allah SWT.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam rangka menjawab permasalahan yang diajukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan format studi kasus. Penelitian deskriptif yang biasa disebut penelitian taksonomik adalah usaha untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁷ Adapun format studi harus dilakukan karena peneliti ingin membahas permasalahan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah sholat berjamaah di masjid/mushola di kabupaten Ponorogo. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jamaah sholat fardhu di masjid/mushola yang peneliti jadikan sampel yang mewakili populasi.⁹ Adapun cara peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu mengambil sampel dari seluruh populasi yang peneliti anggap sudah mewakili tujuan dari penelitian.

Karena penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, maka sampel yang penulis ambil adalah jamaah masjid/mushola yang memiliki ciri khusus yang menarik. Oleh karena itu sampel penelitian ini betul-betul peneliti ambil sampel yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun arahan.¹⁰ Data yang peneliti cari dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sedikitnya jamaah sholat subuh di masjid/mushola, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap banyaknya jamaah sholat subuh di masjid/mushola dan manfaat yang dirasakan oleh jamaah sholat subuh secara berjamaah terhadap diri masing-masing. Adapun sumber data diperoleh dari pengurus/Takmir Masjid/Mushola dan jamaah yang aktif sholat jamaah di masjid/mushola yang menjadi sampel penelitian.

Data yang peneliti gali dari sumber data diperoleh dengan menggunakan metode, yaitu: Wawancara dengan responden yang menjadi subjek penelitian, Pertanyaan tertulis

⁷ Sanafiyah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h.20

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.102

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.104

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.91

terkait dengan masalah yang diberikan kepada responden untuk dijawab dengan melingkari satu dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia, dan dokumentasi, yang peneliti gunakan untuk memperoleh data riil fisik masjid, jama'ah dan aktivitas keseharian. Data-data yang peneliti dapatkan dari responden setelah terkumpul akan dianalisa dengan analisis kuantitatif yaitu prosentase, di mana hasil perhitungan diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase.¹¹

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi banyak sedikitnya jamaah sholat subuh pada masjid/mushola di Kabupaten Ponorogo, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa FAI, dosen karyawan Universitas Muhammadiyah Ponorogo ditambah beberapa Ta'mir masjid/mushola di perkotaan sebanyak 80 angket. Dari 80 angket tersebut yang kembali sebanyak 74 angket dari 74 angket tersebut 60 angket berasal dari jama'ah masjid/mushola di Kabupaten Ponorogo dan 14 berasal dari tempat asal mahasiswa disekitar Kabupaten Ponorogo seperti, Madiun, Wonogiri, Magetan dan Sumatra, sebagai angket pembandingan yang memperkuat hasil penelitian. Adapun hasil dari angket yang peneliti sebarakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tentang Jumlah Rata-Rata Jama'ah Sholat Subuh
Pada Masjid/Mushola Di Kota Ponorogo

Angket Nomor	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	a. ± 15 orang	13	21,67
	b. ± 20 orang	14	23,33
	c. ± 30 orang	3	5
	d. Dibawah 15 orang	25	41,67
	e. Diatas 30 orang	5	8,33
Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 41,67 persen jama'ah sholat subuh dibawah 15 orang, 23,33 persen jama'ah subuh kurang lebih 20 orang, 21,67 persen jama'ah sholat subuh kurang lebih 15 orang, 5% jamaah sholat subuh kurang lebih 30 orang dan yang diatas 30 orang sekitar 8,33%.

Tabel 2
Faktor Yang Mempengaruhi Banyaknya Jama'ah Sholat Subuh

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.204

Pada Masjid/Mushola Di Kota Ponorogo

Angket Nomor	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
4	a. Berfungsinya manajemen masjid	16	26,7
	b. Kesadaran pribadi	12	20
	c. Lingkungan pesantren	11	18,3
	d. Luas wilayah	8	13,3
	e. Dekat dengan masjid	4	6,7
	f. Lain-lain	6	15
Jumlah		60	100

Dari data diatas, bahwa faktor yang mempengaruhi banyaknya jama'ah sholat subuh pada masjid/mushola di Ponorogo disebabkan berfungsinya manajemen masjid dengan jumlah 16 responden atau 26,7% berdasarkan kesadaran pribadi sejumlah 12 atau 20%, lingkungan pesantren sejumlah 11 atau 18,3%, luas wilayah sejumlah 8 responden atau sebesar 13,3% dekat dengan masjid sejumlah 4 orang atau 6,7% dan lain-lain sejumlah 6 orang atau 15%.

Tabel 3
Tentang Manfaat Sholat Subuh Berjama'ah Bagi Umat Islam

Angket Nomor	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
7	a. Sebagai media persaudaraan kasih sayang dan persamaan	20	33,3
	b. Menampakkan kekuatan umat islam	21	35,1
	c. Mendapatkan pahala berjama'ah	17	28,3
	d. A, b dan c semua benar	2	3,3
Jumlah		60	100

Dari data di atas, manfaat sholat subuh berjama'ah bagi umat Islam menurut responden adalah sebagai berikut: pertama: sebagai media persaudaraan kasih sayang dan persamaan sejumlah 20 responden atau sebesar 33,3%, Kedua : menampakkan kekuatan umat Islam 21 orang atau sebesar 33335,1%, ketiga : Mendapatkan pahala berjama'ah sejumlah 17 responden atau 28,3% dan A,B,C semua benar sejumlah 2 orang atau 3,3 %.

Tabel 4
Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Sedikitnya Jama'ah Sholat Subuh

Pada Masjid/Mushola Di Kota Ponorogo

Angket Nomor	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
9	a. Kurang fungsinya manajemen masjid/mushola	2	3,3
	b. Rendahnya kesadaran umat	47	78,4
	c. Kurang tausiyah kiyai/ustadz.	5	8,3
	d. A, b dan c semua benar	6	10
Jumlah		60	100

Dari data di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi sedikitnya jama'ah sholat subuh pada masjid/mushola di Ponorogo adalah sebagai berikut : Pertama : rendahnya kesadaran umat Islam sejumlah 47 responden atau sebesar 78,4%. Kedua : kurangnya tausitah kiyai/ustadz sejumlah 5 orang atau sebesar 8,3%. Ketiga kurang berfungsinya manajemen masjid sejumlah 2 orang atau sebesar 3,3 % dan keempat: a, b dan c benar sejumlah 6 orang atau sebesar 10%.

C. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Penyebab Banyaknya Jama'ah Sholat Subuh Pada Masjid/Mushola di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil angket dan interview dengan beberapa tokoh agama di Kabupaten Ponorogo, bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab banyaknya jama'ah sholat subuh pada masjid/mushola adalah sebagai berikut:

- a. Berfungsinya manajemen masjid/mushola. Maksudnya struktur kepengurusan atau ta'mir masjid/mushola betul-betul berjalan. Ta'mir masjid yang dipimpin oleh seorang kyai maupun tokoh umat betul-betul menjadi *uswah hasanah* bagi jama'ah. Ia selalu memotivasi sekaligus contoh bagi jama'ah. Ta'mir tidak bosan-bosan, selalu mengajak umatnya untuk melaksanakan gerakan sholat berjama'ah pada setiap kesempatan, seperti waktu menjadi khotib jum'at, pada waktu kultum dan acara-acara lain. Demikian juga pengurus bagian Ibadah, pemakmuran kebersihan, kesejahteraan semua dapat berfungsi dengan baik.
- b. Masjid atau mushola berada di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan
- c. Semua masjid atau mushola yang berbeda di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan relatif banyak jama'ahnya termasuk waktu jama'ah sholat subuh. Hal

tersebut disebabkan semua santri diwajibkan sholat berjama'ah, bahwa ada fungsi apabila tidak melaksanakan sholat berjama'ah, kecuali ada halangan.

- d. Kesadaran diri pribadi dari jama'ah juga sangat menentukan banyaknya jama'ah sholat subuh. Kesadaran diri itu terjadi baik karena seringnya motivasi yang diberikan ta'mir atau ustadz maupun kesadaran karena banyak membaca ayat-ayat Qur'aniyah maupun ayat-ayat Qouniyah, dunia tidak ada bekal bagi orang beriman yang baik, kecuali melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.
- e. Luasnya wilayah, sekarang ini masjid dan mushola banyak yang saling berdekatan. Oleh karena itu luasnya wilayah atau area atau lingkungan masjid/mushola, sangat berpengaruh terhadap banyaknya jamaah.
- f. Dekatnya masjid/mushola dari jama'ah, masjid yang dekat dengan jama'ah ternyata juga berpengaruh dengan banyaknya jama'ah. Sebaliknya jama'ah. Sebaliknya masjid atau mushola yang jauh dari jama'ah juga berpengaruh terhadap sedikitnya jama'ah. Dengan demikian pendirian masjid atau mushola harus memperhatikan jamaahnya.
- g. Di samping hal di atas, ternyata tempat strategis masjid/mushola yang bersejarah juga berpengaruh terhadap banyaknya jama'ah sebagai contoh masjid Agung yang berada di barat alon-alon dan pendopo Kabupaten Ponorogo, yang memiliki halaman luas, strategis dan memiliki sejarah cukup banyak jama'ah sholat subuhnya. Menurut pengurus masjid setiap subuh yang berjama'ah sekitar \pm 100 – 150 orang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sedikitnya Jama'ah Sholat Subuh Pada Masjid/Mushola di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil pendidikan, maka faktor penyebab sedikitnya jama'ah sholat subuh pada masjid/mushola di Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kesadaran Umat, hal ini berdasarkan hasil penelitian 78,4% jamaah sudah pernah mendapatkan motivasi dari ta'mir/ustadz kyai supaya istiqomah dalam menjalankan sholat berjama'ah termasuk sholat subuh berjama'ah dengan disimpulkan dalil Al-Qur'an-sunah rosul dan pendapat para sahabat serta para ulama'. Namun kenyataannya mayoritas masjid/mushola jama'ah sholat subuhnya kurang dari 20 jamaah baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya kesadaran umat islam dalam sholat berjama'ah.

- b. Kurangnya berfungsinya manajemen masjid/mushola, dimana hanya 3,3% yang menyatakan bahwa manajemen masjid/mushola tidak fungsional, artinya hampir semua struktur organisasi ta'mir masjid fungsional.
 - c. Kurangnya tausiyah kiyai/ustadz, dimana hanya 8,3% dari responden yang menyampaikan tidak ada motivasi dari tokoh Agama. Ini berarti para kiyai/Ustad selalu menyampaikan gerakan dan ajakan untuk sholat berjama'ah termasuk sholat subuh.
 - d. Di samping hal di atas ternyata umat Islam masih banyak yang lemah imannya, sehingga meskipun rumahnya dekat dengan masjid sholat subuh tidak mau berjama'ah padahal sering disampaikan manfaat sholat subuh berjama'ah.
 - e. Belum dapat hidayah Allah, memang tidak semua orang mau diberi hidayah, orang-orang yang menutup diri, sombong tidak akan pernah dapat hidayah Allah. Meskipun demikian apabila Allah menghendaki seseorang mendapat hidayah, maka tidak ada seorangpun yang dapat mengalanginya.
3. Manfaat Yang Dirasakan Oleh Jama'ah Yang Aktif Melaksanakan Sholat Subuh Berjama'ah.

Manfaat yang dirasakan jama'ah, penulis bagi menjadi dua yaitu manfaat secara pribadi dan manfaat secara kelompok atau bagi kaum muslimin,

a. Manfaat bagi diri pribadi

- 1) Mendapat keterangan dan kepuasan hati orang-orang muslim yang Istiqomah menjalankan sholat berjama'ah termasuk sholat subuh akan dapat ketenangan hidup, kebahagiaan dan kepuasan hati hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenang.
- 2) Dimudahkan segala urusannya oleh Allah. Dalam kenyataan hidup ternyata orang-orang yang istiqomah menjalankan sholat berjama'ah, selalu mendapat solusi dari semua persoalan yang dihadapinya, hal tersebut juga didasarkan janji Allah, dimana orang yang melaksanakan sholat subuh akan dijamin oleh Allah.
- 3) Kematangan berpikir. bagi orang muslim yang istiqomah dalam sholat berjama'ah termasuk sholat subuh, Allah akan memberikan kepada mereka kematangan di dalam berpikir, sehingga ia bisa hidup dengan tenang dan bahagia.

- 4) Disamping hal diatas, bagi orang muslim yang istiqomah dalam sholat berjamaah akan mendapat ridho Allah, disiplin diri dari dekat dengan Allah.
- b. Manfaat secara kelompok atau bagi kaum muslimin
- 1) Menampakkan kekuatan Umat Islam. Seandainya sholat subuh umat Islam seperti sholat jum'at, maka orang-orang non muslim akan menyegani dan takut pada Umat Islam. Kita bisa melihat begitu hebatnya kehidupan Umat Islam pada waktu bulan Romadhon.
 - 2) Sebagai media silaturrohim, persaudaraan kasih sayang dan kebersamaan. Alangkah indahya ketika subuh antar umat Islam saling bertemu dalam keadaan sehat dan mendapat perlindungan serta jaminan Allah. Sungguh sebagai media untuk saling menyapa dan kesyukuran karena banyak nikmat yang diberikan Allah.
 - 3) Mendapat pahala Sholat Berjamaah. Sudah jelas dalam hadits Nabi bahwa sholat berjamaah lebih baik dari pada sholat sendirian dengan pahala 25 kali lipat bahkan 27 kali lipat dibanding sholat sendirian. Siapapun mereka yang percaya hari akhir an ketemu Allah pasti memilih berjamaah di Masjid atau Mushola dibanding dengan sholat sendirian di rumah.
 - 4) Di samping hal di atas dengan bangun pagi untuk subuh berjamaah memberi pelajaran bagi Umat Islam untuk bekerja keras, disiplin dan menggunakan waktu yang sebaik-baiknya untuk kebahagiaan dan kejayaan umat Islam di dunia dan kebahagiaan serta kenikmatan di akhirat.

D. Penutup

Faktor-faktor penyebab banyaknya jama'ah sholat subuh pada masjid atau mushola di Kabupaten Ponorogo disebabkan oleh: berfungsinya manajemen masjid atau mushola berada di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan, kesadaran diri dari pribadi seorang muslim, luasnya wilayah dari masjid atau mushola, dekatnya mushola/masjid dari jama'ah dan masjid atau mushola yang strategis serta memiliki sejarah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sedikitnya jamaah sholat subuh pada masjid atau mushola di Kabupaten Ponorogo disebabkan oleh rendahnya kesadaran umat dalam beragama, ada sebagian manajemen ketakmiran yang belum berjalan dengan baik, ada sebagian jamaah yang kurang menerima motivasi untuk sholat berjama'ah, lemahnya iman dan belum mendapat hidayah dari Allah.

Manfaat yang dirasakan oleh jama'ah yang aktif menjalankan sholat subuh berjamaah adalah secara pribadi jamaah mendapatkan keterangan dan kepuasan hati, dimudahkan segala urusannya oleh Allah, kematangan berpikir, mendapat ridho Allah, disiplin diri dan dekat dengan Allah. Sedangkan secara kelompok, manfaat jamaah adalah menampakkan kekuatan umat Islam, sebagai media silaturahmi, persaudaraan, kasih sayang kebersamaan, mendapat pahala berjama'ah dan mendapat pekerjaan supaya umat Islam bekerja keras, disiplin dan menggunakan waktu yang sebaik-baiknya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanafiyah. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manjur, Ibnu. tt. *Lisanul Arab Bab Ad-Daal, Fasal Al-Miim (III)*.
- Pusat Riset Dirosat Riasah. 2010. *Petunjuk Syar'i Tentang Ziarah Ke Kota Madinah Nabawiyah*. Riyadh: Arab Saudi.
- Rosyid, 2015. *Ajaibnya Bangun Pagi, Subuh, Dhuha Dan Mengaji Di Pagi Hari*. Jakarta: Safira.
- Sagiran, 2011. *Mukjizat Gerakan Sholat (Penelitian Dokter Ahli Bedah Dalam Pencegahan Dan Penyembuhan Penyakit)*. Jakarta: Qultum Media.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.